



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MELAKSANAKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
TEKNOLOGI PEKANBARU**



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

DESI SUSANTI

NIM. 11411200308

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1442 H/2021 M**



UIN SUSKA RIAU

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MELAKSANAKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
TEKNOLOGI PEKANBARU**

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

OLEH

**DESI SUSANTI
NIM. 11411200308**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H/2021 M

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pendidikan Multikultural di Sekolah Menengah Pertama Teknologi Pekanbaru*, yang ditulis oleh Desi Susanti NIM. 11411200308 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Pekanbaru, 19 Jumadil Awal 1442 H
3 Januari 2021 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Dra. Afrida M. Ag.

Pembimbing

Dr. Hj. Yuliharti, M. Ag.

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

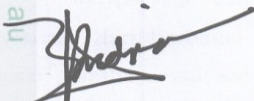
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pendidikan Multikultural di Sekolah Menengah Pertama Teknologi Pekanbaru* yang ditulis oleh Desi Susanti, NIM. 11411200308 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 27 Dzulkaidah 1442 H/8 Juli 2021 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi SLTP/SLTA.

Pekanbaru, 27 Dzulkaidah 1442 H
8 Juli 2021 M

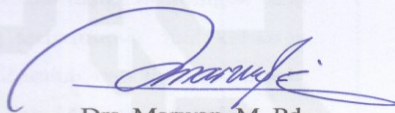
Mengesahkan
sidang munaqasyah

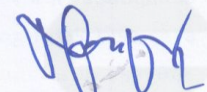
Penguji I


H. Adam Malik Indra, L.c., M. A
Penguji III


Sopyan, M. Ag


Penguji II


Drs. Marwan, M. Pd
Penguji IV


Dr. Zuhri, M. Ag

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan




Dr. H. Kadar, M. Ag
NIP. 19650521 199402 1 001



PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat baginda junjungan alam Nabi Muhammad Saw. yang telah mebawa umat manusia dari alam jahiliah menuju alam cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam skripsi ini penulis mengambil judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pendidikan Multikultural di Sekolah Menengah Pertama Teknologi Pekanbaru.”**

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Terutama dan paling teristimewa buat keluarga besar penulis cintai, sayangi, dan hormati ayahanda Zamhar dan ibunda Zainab, nenek Sakinah, adik Roni Saputra, Rahmat Hidayat dan Meiliza Amanda Putri, kakak Erni Yenti, Suhartini, Siti dan Halimatun Sa’diah serta abanganda Nasruddin dan juga kepada seluruh anggota keluarga Imam yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas cinta, kasih saying, pengorbanan motivasi dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi sebagaimana yang dicita-citakan.

Selain itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik dari segi moril maupun materil dari berbagai pihak, yang memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada :



1. Prof. Dr. H. Hairunas M. Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M. Ag., Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd., Wakil Rektor II dan Edi Erwan, S. Pt., M. Sc., Ph. D., Wakil Rektor III yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Dr. H. Kadar, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Zarkasih, M. Ag., Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah Amir, MZ, M. Pd, Wakil Dekan II, Dr. Amirah Diniaty, M. Pd. Kons., Wakil Dekan III.
3. Dra. Afrida M. Ag., ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan H. Adam Malik Lc M. A., sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh staf yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Yuliharti M. Ag, dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, bimbingan, motivasi dan nasehat kepada penulis dalam menyusun skripsi.
5. Dr. Devi Arisanti, M. Ag. penasehat akademik yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Karyawan/karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau
8. Dra. Dearti Saragih Kepala Sekolah Menengah Pertama Teknologi Pekanbaru yang telah memberikan izin penelitian dan juga telah memberikan arahan, kepercayaan, serta kemudahan dalam penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Keluarga besar Pendidikan Agama Islam terkhusus kelas SLTP/A C 2014 yang namanya tidak dapat penulis cantumkan satu persatu dan alhamdulillah UIN SUSKA Riau.



- HasCipin Diliindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, menyalin, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikianlah ucapan terimakasih penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat , baik bagi penulis maupun bagi pembaca, dan dengan ilmu yang penulis miliki tidak memiliki tidak membuat lupa diri dan takabur. Kepada semua pihak yang telah disebut diatas, semoga Allah *Subhanahu wata'ala* senantiasa memberikan hidayah dan petunjuk kepada kita semua, dan Allah mempertemukan kita di surga-Nya kelak, Amin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, 08 Juli 2021

Penulis

DESI SUSANTI
NIM. 11411200308



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur ku ucapkan kepada Allah SWT yang selalu memberikanku kesehatan, memberkahi setiap jalan ku sehingga aku sampai dititik ini, meski terasa berat untuk mencapai semuanya tapi aku sadar bahwa keberhasilan tidak akan pernah kita temui ketika kita berhenti ditengah jalan. Tugas ku adalah sebagai seorang anak yang ingin membanggakan kedua orang tua dan karya kecil ini ku persembahkan untuk kedua orangtua. Ibu dan ayah telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit, tapi aku berjanji tidak akan membuat hal itu sia-sia, aku akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang ku bisa, karena kalian berdua hidup ini terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan, ketika dunia menutup pintunya untukku, ayah dan ibu menutup lengannya untukku, ketika orang-orang menutup telinganya untukku, mereka berdua membuka hati untukku.

Alhamdulillahirabbil'aalamin
Sebuah langkah usai sudah
Satu cita telah gu gapai
Namun...

Ini bukan akhir dari sebuah perjalananku
Melainkan ini adalah awal dari satu perjuangan ku untuk menuju kesuksesan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Desi Susanti, (2021): Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pendidikan Multikultural di Sekolah Menengah Pertama Tekno-logi Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan multicultural di Sekolah Menengah Pertama Teknologi Pekanbaru dan faktot-faktor yang mempengaruhi upaya guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan multicultural di Sekolah Menengah Pertama Teknologi Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah guru PAI sebanyak 3 orang, sedangkan objeknya adalah upaya guru dalam melaksanakan pendidikan multicultural. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dengan cara wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dan setelah dianalisa maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan multicultural di Sekolah Menengah Pertama Teknologi Pekanbaru berdasarkan indikator Membangun paradigma keberagamaan, Menghargai keragaman bahasa, Membangun sensitivitas gender, Membangun Sikap kepedulian sosial, Membangun sikap anti diskriminasi etnis, Membangun sikap anti diskriminasi terhadap perbedaan kemampuan, Membangun Sikap anti diskriminasi umur sudah diterapkan dengan “**BAIK**” oleh guru PAI SMP Teknologi Pekanbaru.

Kata Kunci: *Upaya Guru, Pendidikan Multikultural*

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Desi Susanti, (2021): The Efforts of Islamic Education Subject Teachers in Implementing Multicultural Education at Technology Junior High School Pekanbaru

This research aimed at knowing the efforts of Islamic Education subject teachers in implementing multicultural education at Technology Junior High School Pekanbaru and the factors influencing the efforts of Islamic Education subject teachers in implementing multicultural education at Technology Junior High School Pekanbaru. The subjects of this research were three Islamic Education subject teachers, and the objects were the efforts of Islamic Education subject teachers in implementing multicultural education. Interview and documentation were the techniques of collecting data. After collecting data, the data were analyzed by using qualitative descriptive technique. Based on the data obtained in the field and data analysis, it could be concluded that the efforts of Islamic Education subject teachers in implementing multicultural education at Technology Junior High School Pekanbaru based on indicators of building a religious paradigm, respecting language diversity, building gender sensitivity, building social care attitudes, building anti-ethnic discrimination attitudes, building anti-discrimination attitudes towards different abilities, and building anti-age discrimination attitudes were implemented well by Islamic Education subject teachers of Technology Junior High School Pekanbaru.

Keywords: *Teacher Efforts, Multicultural Education*

ملخص

ديسي سوسانتي، (٢٠٢١): جهود مدرسي التربية الإسلامية في تنفيذ التعليم متعدد الثقافات بمدرسة تكنولوجيا المتوسطة بكنبارو

هذا البحث يهدف إلى معرفة جهود مدرسي التربية الإسلامية في تنفيذ التعليم متعدد الثقافات بمدرسة تكنولوجيا المتوسطة بكنبارو ومعرفة العوامل التي تؤثر في جهود مدرسي التربية الإسلامية في تنفيذ التعليم متعدد الثقافات بمدرسة تكنولوجيا المتوسطة بكنبارو. أفراد ٣ مدرسين مادة التربية الإسلامية، وموضوعه جهود مدرسي التربية الإسلامية في تنفيذ التعليم متعدد الثقافات. وأسلوب مستخدم لجمع البيانات مقابلة وتوثيق. وبعدما تم جمع البيانات حللت بتحليل وصفي كمي. وبناء على البيانات وتحليلها استنتج بأن جهود مدرسي التربية الإسلامية في تنفيذ التعليم متعدد الثقافات بمدرسة تكنولوجيا المتوسطة بكنبارو نظرا إلى المؤشرات منها بناء نموذج ديني، احترام التنوع اللغوي، بناء الحساسية تجاه النوع الاجتماعية، بناء مواقف الرعاية الاجتماعية، بناء مواقف مناهضة للتمييز العرقي، بناء مواقف مناهضة للتمييز تجاه الاختلافات في القدرات، بناء مواقف مناهضة للتمييز العمري قد تم التوصل إليها.



الكلمات الأساسية: جهود المدرس، التعليم متعدد الثقافات

1. Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis.....	8
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Konsep Operasional	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
B. Penyajian Data.....	47
C. Analisis Data	55



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Riwayat Hidup Penulis\

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Struktur Organisasi Tahun Ajaran 2019/2020	42
Tabel IV.2	Tenaga Pengajar Tahun Ajaran 2019/2020	44
Tabel IV. 3	Jumlah Siswa Menurut Data Statistik Tahun Ajaran 2019/2020	45
Tabel IV. 4	Data Agama Di Smp Teknologi	45
Tabel IV. 5	Data Sarana Tahun Ajaran 2019/2020	46
TABEL IV. 6	Data Prasarana Tahun Ajaran 2019/2020.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- Hak ciptaan dilindungi Undang-Undang
- Lampiran 1 Lembar Wawancara Guru Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pendidikan Multikultural di SMP Teknologi Pekanbaru
- Lampiran 2 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 Blanko Kegiatan Bimbingan Proposal
- Lampiran 4 Blanko Pengesahan Perbaikan Proposal
- Lampiran 5 Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Surat Izin Melakukan Pra Riset dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau
- Lampiran 7 Surat Izin Melakukan Pra Riset dari Sekolah Menengah Pertama Teknologi Pekanbaru
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- Lampiran 9 Surat Izin Riset dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau
- Lampiran 10 Surat Izin Riset dari Pemerintah Pekanbaru Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset dari Sekolah Menengah Pertama Teknologi Pekanbaru
- Lampiran 12 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara multikultural terbesar di dunia.¹ Kekayaan keanekaragaman agama, etnik dan kebudayaan, ibarat pisau bermata dua. Di satu sisi kekayaan ini merupakan khazanah yang patut dipelihara yang patut dipelihara dan memberikan nuansa dan dinamika bagi bangsa, dan dapat pula merupakan titik pangkal perselisihan, konflik vertikal dan horizontal. Krisis multidimensi yang berawal sejak pertengahan 1997 dan ditandai dengan kehancuran perekonomian nasional, sulit dijelaskan secara mono-kausal.² Keragaman diakui atau tidak, banyak menimbulkan berbagai persoalan sebagaimana yang kita lihat saat ini. Kurang mampu nya individu-individu di Indonesia untuk menerima perbedaan itu mengakibatkan hal yang negative. Sudah banyak sekali kasus-kasus kekerasan di Indonesia yang akarnya ada pada perbedaan tersebut.

Bila bangsa ini ingin menjadi kuat, maka diperlukan adanya sikap saling menghargai, menghormati, memahami dan sikap saling menerima tiap individu yang beragam itu, sehingga dapat saling membantu bekerjasama dalam membangun Negara menjadi lebih baik.

Untuk mempunyai individu-individu yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan menghormati individu lainnya diperlukan adanya

¹ Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural, Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), h. 3

² Zakiyuddin Badhawi, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2005), h. 21



2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman, bahwa perbedaan bukanlah menjadi persoalan. Yang lebih penting adalah bagaimana menjadikan perbedaan-perbedaan itu menjadi indah, dinamis dan membawa berkah.

Multikulturalisasi adalah proses pembudayaan. Oleh sebab itu proses pendidikan adalah proses pembudayaan, maka masyarakat multikulturalisme hanya dapat diciptakan melalui proses pendidikan.³ Proses pendidikan multikultural tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk materi pelajaran akan tetapi di dalam proses sosial yang menunjukkan sikap saling menghargai antar agama atau budaya pun merupakan pendidikan multikultural dalam bentuk persuasif.

Kata multikultural itu menjadi pengertian yang sangat luas, tergantung dari konteks pendefinisian dan manfaat yang diharapkan dari pendefinisian tersebut. Yang jelas dalam kebudayaan multikultural setiap individu mempunyai kemampuan berinteraksi dan bertransaksi meskipun latar belakang masing-masing berbeda.⁴

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kehidupan dalam bentuk politik dan cultural. Dengan demikian pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai idealisme.⁵

³ H. A. R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2004), h. 27

⁴ Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, (PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.18

⁵ M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik, dan Kekuasaan*, (Yogyakarta, Resist Book, 2008), h. 81



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut para ahli sosiologi pendidikan, terdapat relasi resiprokal (timbal-balik) antara dunia pendidikan dengan kondisi sosial masyarakat. Relasi ini bermakna bahwa apa yang berlangsung dalam dunia pendidikan merupakan gambaran dari kondisi apa yang sesungguhnya di dalam kehidupan masyarakat kompleks.⁶ Dengan demikian, sekolah adalah *epitome* (skalakecil) dari masyarakat. Dalam norma procedural, kode perilaku, susunan struktural, distribusi kekuasaan, keistimewaan dan tanggung jawab, sekolah mencerminkan nilai-nilai cultural masyarakatnya. Guru, administrator sekolah, dan para pembuat kebijakan (*policy maker*) membawa pengalaman dan perspektif kultural sendiri dan memberikan pengaruh terhadap setiap keputusan dan tindakan pendidikan. Berbagai sistem budaya yang berbeda ini berjumpa dalam sekolah dan ruang kelas yang pluralistic dan dapat menimbulkan konflik budaya, yang hanya dapat dimediasi dan direkonsiliasi melalui efektifitas proses intruksional yang mencerah, membuka batasan-batasan cultural (*kultural Boundaries*) yang kaku dan tidak cair.⁷

Guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang inklusif dan moderat (seperti yang disaraskan pendidikan multicultural) di sekolah. Guru mempunyai peran penting dalam pendidikan multikultural karena dia merupakan salah satu target dari strategi pendidikan ini. Memiliki keberagaman yang inklusif dan moderat, maksudnya guru memiliki pemahaman keberagaman yang humanis, dialogis-persuasif, kontekstual, substansif dan aktif sosial. Apabila guru mempunyai paradigma

⁶ Ngainun Naim dan Ahmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2008), h. 13

⁷ Zakiyuddin Baidhawi, *op.cit*, h. 31



tersebut, dia akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman di sekolah.

Dalam Pendidikan Agama Islam gagasan multikultural bukanlah sesuatu yang baru dan ditakuti, setidaknya ada tiga alasan untuk itu. Pertama, Islam mengajarkan menghormati dan mengakui keberadaan orang lain. Kedua, konsep persaudaraan Islam tidak hanya terbatas pada satu sekte atau golongan saja. Ketiga, dalam pandangan Islam bahwa nilai tertinggi seorang hamba adalah terletak pada integralitas taqwa dan kedekatannya dengan Tuhan. Oleh karena itu seorang guru PAI diharapkan mampu memahami dan mengimplekasikan nilai-nilai multikultural dalam tugasnya sehingga mampu melahirkan peradaban yang toleransi, demokrasi, tenggang rasa, keadilan, harmonis serta nilai-nilai kemanusiaan lainnya.

Sekolah adalah *epitome* (skala kecil) dari masyarakat, salah satu bentuk pendidikan dalam masyarakat adalah pendidikan formal (sekolah). Sekolah inilah yang mejadi salah satu media pemahaman tentang nilai-nilai multikultural tersebut. Oleh karena itu proses pendidikan di sekolah pun harus menanamkan nilai-nilai multikultural.

Sekolah Menengah Pertama Teknologi Pekanbaru adalah salah satu sekolah favorit dan juga di bawah naungan dinas pendidikan, di dalamnya terdapat berbagai suku dan agama mulai dari agama Islam yang menjadi agama mayoritas, dan sebagiannya agama Kristen.

Berdasarkan studi pendahuluan di Sekolah Menengah Pertama Teknologi Pekanbaru penulis melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



telah mengajarkan tentang pentingnya sikap saling menghargai antar agama kepada siswa untuk menjaga keharmonisan dalam bersosial. Namun berdasarkan penelitian awal penulis masih melihat masalah-masalah yang menggambarkan bahwa siswa masih belum bisa menghargai dan menghormati perbedaan antar agama. Ini ditunjukkan dengan gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang membedakan agama dalam berteman
2. Masih ada siswa yang merendahkan suku lain
3. Masih ada siswa yang membuli bahasa siswa lain.
4. Masih adanya siswa yang membedakan kawannya dari segi kemampuan.
5. Masih ada siswa yang membedakan siswa lain dari segi umur.
6. Masih terjadi perkelahian antar suku.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pendidikan Multikultural di Sekolah Menengah Teknologi Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

1. Upaya guru adalah usaha guru untuk menyampaikan suatu maksud, akal, ikhtiar. Upaya guru yang dimaksud penulis adalah upaya apa saja yang ditempuh oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pendidikan multikultural.
2. Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan secara sadar terhadap peserta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Pendidikan Multikultural adalah sebuah pendekatan pada pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan atas nilai dan kepercayaan demokratis dan melihat keragaman sosial dan interpendensi dunia sebagai bagian dari pluralitas (paham keberagaman untuk hidup toleran ditengah masyarakat yang majemuk) budaya.⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui identifikasi masalahnya adalah:

- a. Apa hubungan sikap siswa yang muslim dan non muslim?
- b. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan multikultural di Sekolah Menengah Pertama Teknologi Pekanbaru?
- c. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan multikultural?

2. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yakni upaya guru Pendidikan Agama Islam

⁸ Abd Aziz Ablone, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Balai Litbang Agama Jakarta, 2009), h. 141



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam melaksanakan pendidikan multikultural di Sekolah Menengah Pertama Teknologi Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan Pendidikan Multikultural di Sekolah Menengah Pertama Teknologi Pekanbaru?

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pendidikan multikultural di Sekolah Menengah Pertama Teknologi Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis, penelitian berguna untuk persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Untuk menambah pengetahuan, pengamalan dan perluasan cakrawala berfikir di bidang penelitian.
- c. Sebagai sumbangan pikiran terhadap peningkatan dalam upaya guru melaksanakan pendidikan multikultural di Sekolah Menengah Pertama Teknologi Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Upaya Guru

Dalam proses pendidikan peran aktif seorang guru sangat dibutuhkan, sebab hal ini sangat mempengaruhi belajar. Partisipasi dan teladan memiliki perilaku yang baik merupakan upaya membelajarkan, sedangkan pengertian dari upaya itu sendiri adalah “Usaha, akal, ikhtiar atau untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar dan sebagainya”⁹. Jadi yang dimaksud upaya adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai keinginan atau maksud.

Guru sebagai pendidik tidak terlepas tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Seorang guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus untuk bisa menjadi guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Guru yang profesional harus mampu menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu

⁹Yessi Marlina, *Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI*, (Lampung : IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 18

¹⁰UU RI No. 14 Tahun 2015, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara), h. 2



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, memberikan penilaian, melatih dan mengevaluasi aktivitas peserta didik.

Sebagai pendidik, seorang guru lebih banyak menjadi sosok-sosok panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh peserta didik. Sikap dan perilaku sehari-hari guru dapat diteladani oleh peserta didik, baik di dalam maupun diluar kelas sehingga diharapkan mampu membentuk kepribadian peserta didik.

Sebagai pengajar, seorang guru juga perlu memiliki pengetahuan yang luas dan ilmu yang cukup besar agar dapat di transfer kepada peserta didik. Dalam hal ini guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, menguasai strategi dan metode mengajar yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan ajar dan menentukan alat evaluasi pendidikan yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik.

Sebagai pembimbing, seorang guru juga perlu memiliki kemampuan untuk dapat membimbing peserta didik, memberikan arah dan pembinaan sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Sebagai pelatih, seorang guru perlu memberikan sebanyak mungkin kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan teori ke



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam praktik supaya mendapatkan pengalaman yang dapat digunakan langsung dalam kehidupan.¹¹

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Mengacu pada aturan-aturan dasar diatas secara formal ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam membimbing akhlak siswa, yaitu:

- a. Menyiapkan kondisi yang kondusif berkenaan dengan penanaman nilai- nilai moral dan akhlak dilingkungan pembelajaran.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan dalam membimbing akhlak siswa.
- c. Mengadakan kegiatan yang membangun guna tercapainya upaya guru pendidikan agama Islam dalam membimbing akhlak siswa, misalnya melalui proses pendidikan dan pematangan kurikulum yang mengarah pada pembentukan watak, karakter serta akhlak mulia sesuai dengan aturan Al-qur'an dan As-sunnah.¹²

¹¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing), h. 28

¹² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Pt Imperial Bakhti, 2007), h. 31



2. Pendidikan Agama Islam

“Pendidikan Agama Islam adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam megajarkan Agama Islam. Dikatakan cepat dan tepat bermakna efektif dan efisien yang menggambarkan bahwa pembelajaran Agama Islam tersebut sesuatu yang berguna dan dipahami oleh murid secara cepat dan sempurna”.¹³ Tepat dan cepat menggambarkan adanya upaya guru secara maksimal untuk mengajarkan Agama Islam tepat sasaran sesuai waktu yang telah dia lokasikan. Abuddin Nata¹⁴ menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses kependidikan yang didasarkan nila-nilai filosofi ajaran Agama Islam berdasarkan Al-qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁵ Menurut Mahmud Yunus, Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membiasakan anak berakhlakul karimah.¹⁶

¹³Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam (konsep metode pembelajaran PAI)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2005), h. 28

¹⁴Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), h. 13

¹⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11

¹⁶Tahir Sapsuha, *Pendidikan Pasca Konflik Pendidikan Multikultural Berbasis Konseling Budaya Masyarakat Maluku Utara*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2013), h.103



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya Hamka dalam karyanya *Pelajaran Agama Islam*, dengan singkat mengartikan (pendidikan) agama Islam adalah agama yang diturunkan Tuhan dengan perantaraan Rasul-rasulnya, ialah memberi pimpinan bagi manusia di dalam usahanya memberi nilai hidupnya sendiri. Pengerian ini sejalan dengan yang dikemukakan Nasruddin Razak yang mengatakan, bahwa: “ Islam, ialah agama Allah yang diturunkan kepada para Rasul-nya, sejak Nabi Adam hingga terakhir Nabi Muhammad Saw.¹⁷

Guru pendidikan Agama Islam adalah orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan mengambil pengertian diatas maka yang dimaksud guru Agama Islam adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan Agama Islam dan pembentukan pribadi anak didik sesuai dengan ajaran Agama Islam dan juga bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Sehingga nantinya mampu menjalankan tugas-tugasnya menjadi khalifah dimuka bumi dengan penuh ketaqwaan, cinta dan kasih sayang.

Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),



3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani,¹⁸ pendidikan Agama Islam disekolah dan madrasah berfungsi untuk memotivasi siswa melakukan perbuatan yang baik agar dalam dirinya tercipta kepribadian yang berakhlak terpuji dan untuk mengembangkan mental keagamaan serta memberikan pengetahuan agar siswa paham mengenai ajaran-ajaran agama. Lebih rinci lagi, pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai wahana untuk:

- a. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem fungsional
- b. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat
- c. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan mulai dari dalam lingkungan keluarga agar terus berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya
- d. Penyesuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan agama Islam
- e. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 134-135



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya

g. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam ajaran sehari-hari.¹⁹

Dari penjelasan diatas, fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah yakni untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai ajaran agama Islam yang telah mereka dapatkan dalam lingkungan keluarga serta memperbaiki dan mencegah dari kesalahan-kesalahan pemahaman dan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

4. Pendidikan Multikultural

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti bimbingan, arahan, pembinaan, dan pelatihan, kemudian mendapat awalan pen dan akhiran an, yang berarti memberi bimbingan arahan, pelajaran dan sebagainya. Dalam bahasa Inggris terdapat kata *education* yang berarti pendidikan, dan kata *teaching* yang berarti pengajaran, *training* yang berarti pelatihan, *uprading* yang berarti pembinaan. Di dalam Islam, selain terdapat kosa kata *al-tarbiyah* (pendidikan, pengembangan, pengajaran, perintah,

¹⁹Ibid, h. 138



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembinaan kepribadian), *al-ta'lim* (pemberitahuan tentang sesuatu, nasihat dan pembelajaran).²⁰

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha pendewasaan melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan, dan cara-cara yang mendidik.

Pendidikan sebagai suatu proses tranformasi budaya sejatinya menjadi wahana bagi perubahan dan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Oleh karna itu, pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi, spiritual, sosial maupun moral, sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar oleh seseorang kepada orang lain dengan memberikan pengajaran dan pembiasaan untuk dapat mencapai potensi dalam dirinya secara maksimal.

Hakikat pendidikan pada dasarnya adalah upaya manusia untuk mempertahankan kehidupannya yang tidak hanya keberlanjutan keberadaan fisik atau raganya, tetapi juga keberlanjutan kualitas jiwa dan peradabannya dalam arti terjadi peningkatan kualitas budayanya, baik melalui pendidikan yang dilaksanakan secara alami oleh orangtua kepada

²⁰Abuddin Nata, *Op.cit*, h. 59



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak atau masyarakat kepada generasinya maupun pendidikan yang diselenggarakan oleh organisasi pendidikan yang lebih dikenal dengan istilah sekolah baik formal maupun nonformal. Dengan demikian, pendidikan itu berlangsung seumur hidup.

Multikultural sendiri berawal dari kata *kultur* yang berarti kebudayaan, kesopanan, atau pemeliharaannya. Sedangkan multi berarti banyak, ragam, atau aneka. Multikultural berarti keragaman kebudayaan, aneka kesopanan, atau banyak pemeliharaan.

Multikulturalisme menurut Scott Lash dan Mike Featherstone dalam buku *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme* keberagaman budaya. Istilah yang kerap digunakan untuk menggambarkan masyarakat yang beragam, baik ras, bahasa, dan budaya yang berbeda tersebut. Pluralitas memberikan konsep yang banyak, lebih dari satu. Keragaman memberikan arti bahwa lebih dari satu itu adalah berbeda-beda, bahkan tak dapat disamakan.

Inti dari multikultural adalah kesediaan menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan tanpa memperdulikan perbedayaan budaya, etnis, gender, bahasa ataupun agama.²¹ Multikulturalisme secara sederhana dapat dirumuskan sebagai sistem nilai dan kebijakan yang menghargai keragaman dalam suatu masyarakat yang didasarkan pada kesediaan untuk menerima dan menghargai keberadaan kelompok yang berbeda suku, etnik, gender maupun agama. Multikultural ini dibangun berdasarkan

²¹ Abd Aziz Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008), h. 74



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tiga prinsip sebagai berikut. *Pertama*, mengorganisasikan kehidupan dan hubungan sosial dalam suatu tatanan tertentu dimana sistem nilai dan makna yang diterapkan dalam berbagai ungkapan simbol budaya. *Kedua*, kebudayaan yang beraneka ragam dan berbeda-beda itu memperlihatkan makna yang berbeda-beda tentang kehidupan yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah. *Ketiga*, setiap kebudayaan secara internal bersifat majemuk dan selalu mencerminkan terjadinya dialog yang berkelanjutan antara berbagai tradisi yang berbeda-beda.²²

Multikultural adalah konsep yang lahir dari sebuah refleksi dalam suatu kelompok. Isu-isu yang diangkat oleh multikultural macam ras, suku, etnis, kelas sosial, gender, ketidakmampuan, perbedaan usia, dan berbagai macam bahasa. Munculnya isu-isu ini dikarenakan sebuah refleksi dari kondisi masyarakat yang mengalami ketimpangan.

Pendidikan multikultural adalah sebuah pendekatan pada pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan atas nilai dan kepercayaan demokratis dan melihat keragaman sosial dan interpendensi dunia sebagai bagian pluralitas budaya.²³

Secara terminologis pendidikan multikultural berarti proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas (paham) dan heterogenitas (keanekaragaman) sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran.²⁴

²²Abuddin Nata, Op.Cit, h. 236

²³Op.Cit h. 141

²⁴Ibid, h. 179-180



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dikutip oleh Rosyada sebagaimana Sunarto menjelaskan bahwa pendidikan multikultural bisa diartikan sebagai pendidikan keragaman budaya dalam masyarakat, dan terkadang juga diartikan sebagai pendidikan untuk membina sikap siswa agar menghargai keragaman budaya masyarakat.²⁵

Menurut Ainurrafiq Dawam dalam buku *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* menjelaskan bahwa pendidikan multikultural adalah “proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keberagaman budaya, etnis, suku dan aliran agama”.²⁶

Azra dalam buku *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa* mengatakan bahwa pendidikan multikultural merupakan sebagai pengganti dari pendidikan multikultural diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli dan mau mengerti atau adanya politik pengakuan terhadap kebudayaan kelompok manusia, seperti demokrasi dan pluralitas, kemanusiaan universal, serta subjek-subjek lain yang relevan.²⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural adalah usaha sadar yang diberikan kepada peserta didik agar mampu menghargai, menerima, dan menumbuhkan sikap peduli terhadap adanya perbedaan, kritik, dan memiliki rasa empati serta toleransi terhadap sesama tanpa

²⁵ Ibid, h. 47

²⁶ Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 50

²⁷ Yaya Suryana & Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, (Lingkar Selatan: CV Pustaka Setia, 2015), h. 197



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memandang golongan, status, gender, dan kemampuan akademis sehingga terciptanya kepribadian yang cerdas dalam menghadapi masalah-masalah keberagaman budaya.

Adapun dimensi pendidikan multikultural menurut Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, meliputi:

a. *The knowledge contruction procces*

Suatu proses membangun pengetahuan artinya seorang guru membantu peserta didik untuk mengerti, menyelidiki, dan menyusun bagaimana asumsi-asumsi kebudayaan, pembatasan-pembatasan, perspektif suatu ilmu.

b. *Content integration*

Seorang guru mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk dapat mengintegrasikan konsep mendasar generalisasi dan teori dalam mata pelajaran.

c. *An aquality paedagogy*

Seorang guru pandai dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar peserta didiknya dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik peserta didik yang beragam.

d. *Prejudice reduction*

Kultur disekolah yang memberikan kesamaan terhadap perbedaan jenis kelamin, suku dan kelas sosial. Kesesuaian harus dicapai untuk dapat menciptakan kekuatan peserta didik dalam ras, suku, dan kelas sosial yang berbeda.²⁸

²⁸ Ibid, h. 24-26



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan agama dalam perspektif multikultural memiliki makna yaitu penyelenggaraan atau pelaksanaan pendidikan agama yang mempertimbangkan segala bentuk keragaman dan perbedaan kultur, baik secara vertikal maupun secara horizontal. Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam mengarahkan orientasi kurikulum pendidikan agama pada kebersamaan, toleransi dan hormat-menghormati atas kebebasan beragama. Artinya, masing-masing peserta didik merasa aman dan tenang dengan agama yang ia yakini, tanpa adanya gangguan yang berat dari kebijakan penyelenggaraan pendidikan agama.²⁹

Bagi pendidikan agama Islam gagasan multikultural bukanlah sesuatu yang baru dan yang akan ditakuti, karena ada beberapa alasan yaitu:

- a. Bahwa Islam mengajarkan menghormati dan mengakui keberadaan orang lain
- b. Konsep persaudaraan Islam tidak hanya terbatas pada satu golongan saja.
- c. Dalam pandangan Islam bahwa nilai tertinggi seseorang hamba terletak pada integritas taqwa dan kedekatannya kepada Tuhan.

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam yang berbasis multikultural adalah “pendidikan yang melihat perbedaan suku, agama, dan ras merupakan bagian dari skenario dan rekayasa penciptanya, satu

²⁹Op. Cit, h. 61



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paket dengan ragam ciptaan alam raya”.³⁰ Disamping itu pula merupakan konsekuensi penciptanya atas manusia sebagai “makhluk Nalar” atau didalam Al-Qur’an disebut sebagai “*Ahsanu Taqwim*” (sebaik-baik ciptaan).

Pendidikan agama berwawasan multikultural dikenal sebagai salah satu langkah strategis untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Indonesia, terutama generasi muda. Agar mereka lebih memahami wacana multikultural yang bukan hanya sekedar wacana, tetapi mampu di implementasikan dalam bentuk interaksi kehidupan sosial sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan multikultural sangat penting digalakkan mulai sejak dini. Dengan begitu, permasalahan yang sering terjadi yang dipicu oleh perbedaan agama, ras, suku, golongan tertentu akan mampu diminimalkan dengan cepat dan sistematis oleh bangsa.

5. Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Al-Qur’an

Dari sekian banyak petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur’an terdapat banyak dalil-dalil yang berisi pesan-pesan yang seharusnya menjadi pedoman bagi umat manusia terhadap upaya menjaga kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan yang multikultural. Diantara pesan-pesan tersebut, yaitu sebagai berikut.

- ❖ Al-Qur’an menyatakan bahwa manusia diciptakan dari asal yang sama seperti yang dibahas di dalam Q.S. Al-Hujuraat (49) : 13.

³⁰Abuddin Nata, *Op.Cit*, h. 255



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa -bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujuraat: 13).

Dalam tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa, sesungguhnya Kami (Allah Swt) menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan seorang perempuan adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua derajat kemanusiaannya sama disisi Allah Swt. Tidak ada perbedaan antara satu golongan dengan golongan yang lain. Tidak ada perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan, karena semua manusia diciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan. Allah juga menjadikan manusia dengan bersuku-suku, berbangsa-bangsa dan berkelompok-kelompok. Semua mendapat perlakuan yang sama oleh Allah Swt. Tujuannya hanya satu, yaitu “li ta’arafa” (saling mengenal satu sama lain secara baik). Pengantar tersebut mengantar pada kesimpulan bahwa “sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah Swt. adalah yang paling bertaqwa”.

Dengan demikian, hal yang membedakan manusia satu dengan yang lain bukan terletak pada sukunya, ras ataupun bahasanya, tetapi lebih kepada tingkat ketaqwaannya kepada Allah Swt. Karena itu, berusaha untuk meningkatkan ketaqwaan agar menjadi yang termulia disisi Allah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Swi.³¹ Pesan utama yang terkandung dalam ayat di atas adalah keragaman jenis kelamin, individu, suku dan bangsa adalah untuk saling mengenal. Sikap yang ditimbulkan oleh komitmen untuk saling mengenal tersebut merupakan sikap positif konstruktif yang bersifat aktif.³²

Jika keragaman individu, suku, bangsa dan agama dianalogikan dengan tinjauan perspektif struktural fungsional, misalnya dianalogikan dengan kemajemukan anggota tubuh pada diri seorang manusia. Manusia memiliki kepala, badan, tangan dan kaki yang keseluruhannya berbeda satu sama lain, namun tetap bersatu dalam satu kesatuan wujud manusia.³³

Masing-masing anggota tubuh memiliki fungsi yang unik. Masing-masing berfungsi sesuai dengan proporsionalitasnya sehingga anggota yang satu meski sedemikian vital fungsinya tidak akan dapat menggantikan organ lainnya. Jika dikaitkan dengan masyarakat yang heterogen, setiap masyarakat memiliki fungsi-fungsi tertentu dalam hubungan sosial, baik itu pada skala kecil seperti hubungan antar keluarga dengan keluarga, maupun skala besar seperti hubungan kelompok dalam masyarakat dalam negara. Dengan kata lain, keragaman etnis, budaya, dan agama memiliki tempat tersendiri dalam membangun kebersamaan untuk eksistensi bersama. Masing-masing individu memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan kebersamaan. Oleh karena itu, seyogyanya setiap individu maupun kelompok memiliki rasa tanggung jawab terhadap

³¹ Qurois Shihab, *Tafsir al-Mishbāh: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 1. (Jakarta: Gema Insan, 2018), h.294.

³² Munawar, A., & Husin, S. A. *Fikih Hubungan Antar Agama*. (Ciputat: PT. Ciputat Press. 2015), h.29.

³³ *Ibid*, h.32.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kelestarian, ketenteraman, dan kesejahteraan dalam mewujudkan eksistensi kebersamaan tanpa adanya hegemoni kekuasaan terhadap kelompok minoritas atau sebaliknya.³⁴

❖ Al-Qur'an menyatakan bahwa dahulu manusia adalah ummat yang satu. Ketika timbul perselisihan, Allah mengutus para Nabi sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan. Allah menurunkan bersama kitab mereka kitab yang berisi petunjuk untuk memberikan keputusan yang benar dan lurus diantara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Seperti yang dibahas dalam Q.S Al-Baqarah (2) : 213

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

Artinya: “Manusia itu (dahulunya) satu umat. Lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan diturunkan-Nya bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran untuk memberi keputusan diantara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Dan yang berselisih hanyalah orang-orang yang telah diberi (kitab), setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian diantara mereka sendiri. Maka dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki jalan yang lurus.”

³⁴ Tejo Waskito, pendidikan multikultural perspektif al-quran, Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 14, No. 02, Desember 2018, h.29-43



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- ❖ Al-Qur'an menekankan akan pentingnya saling percaya, pengertian, dan menghargai orang lain, menjauhi buruk sangka dan mencari kesalahan orang lain. Seperti yang dijelaskan dan Q.S Al-Hujurat (49) : 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدَكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Penerima taubat, Maha Penyayang.”

- ❖ Al-Qur'an mengajarkan untuk tidak memaksakan kehendak kepada yang lain. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah (2) : 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَن يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antarra jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Kemudian hadist Nabi Muhammad Saw. mengajarkan untuk menciptakan perdamaian dan rasa aman bagi kehidupan seluruh umat manusia tanpa membedakan suku, agama, ras, dan antargolongan yang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

artinya : *“Dari Ibnu Mas’ud r.a., sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda, siapa yang menyakiti seorang kafir dzimmi, maka aku kelak yang akan menjadi musuhnya. Dan siapa yang menjadikanku sebagai musuhnya, maka aku akan menuntutnya pada hari kiamat.”*

6. Karakteristik dan Asumsi Pendidikan Agama Islam Multikultural

1. Esensi Pendidikan Agama Islam Multikultural

Pendidikan agama Islam multikultural adalah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai dasar dan ideal ajaran Islam yang berusaha mengaksentuasikan aspek-aspek perbedaan dan disparitas kemanusiaan dalam konteksnya yang luas sebagai *Sunnat Allah* yang harus diterima dengan penuh arif dan lapang dada ditengah kenyataan kemanusiaan yang plural multikultural dalam segala dimensinya untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang berkeadilan.

Definisi yang lebih operasional, menurut Edi Susanto (2011:30), dapat dinyatakan bahwa pendidikan agama Islam multikultural pluralistik:

- a. Merupakan usaha komprehensif dalam mencegah terjadinya konflik antar agama
- b. Mencegah terjadinya radikalisme agama
- c. Memupuk terwujudnya sikap yang apresiasif positif terhadap pluralitas dalam dimensi perspektif apapun
- d. Karena pendidikan agama Islam berwawasan multikultural pluralistik memiliki visi dan misi untuk mewujudkan agama pada sisi yang lebih santun, dialogis, apresiatif terhadap pluralitas dan peduli terhadap persoalan hidup yang komunal transformatif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Asumsi Pendidikan Agama Islam Multikultural Pluralistik

Menurut Edi Susanto (2011: 31), asumsi pendidikan agama Islam multikultural pluralistic, yaitu

- a. Inovasi dan reformasi pendidikan
- b. Identifikasi dan pengakuan akan plralitas
- c. Perjumpaan lintas batas
- d. Interpendensi dan kerja sama
- e. Pembelajaran efektif dan proses interaksi

7. Revitasi PAI dalam Pendidikan Multikultural

1. Pendidikan Agama yang Diberikan di Sekolah

Secara umum, penidikan agama yang diberikan disekolah tidak menghidupkan pendidikan multikultural yang baik, bahkan cenderung berlawanan. Akibatnya, konflik social sering diperkeras oleh adanya legitimasi keagamaan yang diajarkan dalam pendidikan agama disekolah-sekolah daerah yang rawan konflik. Hal ini membuat konflik memiliki akar dalam keyakinan keagamaan yang fundamental sehingga konflik social kekerasan semakin sulit diatasi karena dipahami sbagai bagian dari panggilan agamanya.

2. Alasan Agama Memiliki Ambivalensi

Menurut Din Syamsuddin (1989), alas an agama memiliki ambivalensi yaitu sebagai berikut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- a. Agama memiliki kecenderungan absolutistic, yaitu kecenderungan untuk memutlakkan keyakinan keagamaannya sebagai kebenaran tunggal
- b. Karena para pemeluk agama mengambil sikap untuk memandang agama dari sudut pandang agamanya sehingga yang lebih mencuat kepermukaan bukan esensi kebenaran yang ditawarkan oleh agama, melainkan semangat untuk menegasikan yang lain
- c. *Truth claim* itulah maka setiap agama menyatakan ajarannya merupakan totalitas system makna yang berlaku bagi seluruh kehidupan, baik individual maupun social sehingga secara kodrati cenderung menegaskan klaim kebenaran teologis yang dimilikinya.

8. Tujuan Pendidikan Multikultural

Tujuan utama pendidikan multikultural adalah mengubah pendekatan pelajaran dan pembelajaran ke arah memberikan peluang yang sama pada setiap anak, jadi tidak ada yang dikorbankan demi persatuan.³⁵ Untuk itu, kelompok-kelompok harus saling memahami, tetapi tetap menekankan pada tujuan yang sama yaitu mencapai persatuan. Peserta didik ditanamkan pada pemikiran yang keanekaragaman, dan keunikan untuk dihargai. Dengan begitu akan munculnya perubahan sikap, prilaku, dan nilai-nilai dalam aktivitas di akademik sekolah.

Adapun tujuan pendidikan multikultural bagi peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

³⁵Yaya Suryana & Rusdiana, op.cit, h.199



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Memahami latar belakang diri dari kelompok dalam masyarakat
- b. Menghormati dan mengapresiasi ke-bhineka-an budaya dan sosio-histori etnik
- c. Menyelesaikan sikap-sikap yang penuh prasangka
- d. Memahami faktor-faktor sosial, ekonomis, psikologis, dan historis yang menyebabkan terjadinya ketimpangan dan keterasingan etnik
- e. Meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis masalah-masalah rutin dan isu melalui proses demokratis melalui sebuah visi tentang masyarakat yang lebih baik, adil dan bebas
- f. Mengembangkan jati diri yang bermakna bagi semua orang.

Oleh karena itu, pendidikan multikultural penting diterapkan dalam segala bentuk, jenis, dan tingkatan pendidikan, karena Indonesia tidak hanya dihuni oleh satu etnis, suku, dan agama. Akan tetapi menjadi fitrah bagi Negara Indonesia memiliki beberapa etnis, suku, dan agama.

9. Karakteristik Pendidikan Multikultural

Menurut Baidhawiy dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural dijelaskan bahwa setidaknya ada tujuh karakteristik dalam pendidikan agama berwawasan multikultural:³⁶

- a. Belajar hidup dalam perbedaan

Dari perbedaan yang ada dalam kehidupan, pendidikan multikultural nantinya akan mengajarkan sikap toleran, empati, simpati, pendewasaan emosional, kesetaraan dalam partisipasi, kontrak sosial baru dan aturan main kehidupan bersama antar agama.

³⁶ Zakiyuddin Badhawiy, *op.cit.* h. 78



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Membangun saling percaya

Salah satu modal sosial terpenting dalam penguatan kultural masyarakat. Secara sederhana dapat diartikan sebagai seperangkat nilai atau norma yang dimiliki bersama suatu kelompok masyarakat yang mendorong terjadinya kerja sama antara satu dengan yang lain.

c. Memelihara saling pengertian

Kesadaran bahwa nilai-nilai yang mereka dan kita dapat mungkin saling melengkapi serta saling memberikan kontribusi terhadap relasi yang dinamis.

d. Menjunjung sikap saling menghargai

Sikap ini mendudukan manusia dalam relasi kesetaraan, tidak ada superioritas. Menghormati dan menghargai sesama manusia adalah nilai universal yang dikandung semua agama didunia.

e. Terbuka dalam berfikir

Kematangan berpikir merupakan salah satu tujuan penting pendidikan. Pendidikan seyogyanya memberi pengetahuan baru tentang bagaimana berpikir dan bertindak. Hal ini nantinya akan menghasilkan kemauan untuk memulai pendalaman tentang makna diri, identitas, dunia kehidupan, agama dan kebudayaan.

f. Apresisai dan interdependensi

Kehidupan yang layak dan manusiawi hanya mungkin tercipta dalam sebuah tatanan social yang *care*. Semua anggota masyarakat dapat menunjukkan apresiasi dan memelihara relasi dan keterkaitan. Dengan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

demikian perlu membangun kepedulian tentang apresiasi dan interdependensi umat manusia dari berbagai tradisi agama.

b. Resolusi konflik dan rekonsiliasinir kekerasan

Konflik dalam kehidupan ini akan selalu ada dalam msyarakat. Namun harus terus diselesaikan dengan sebuah solusi yang baik dengan mengangkat nilai persaudaraan sesama manusia. Hal ini juga perlu mengembangkan sikap rekonsiliasi, yakni upaya membangun perdamaian melalui sarana saling memaafkan.

10. Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Multikultural

Dalam pembelajaran pendidikan multikultural di lembaga pendidikan keagamaan, perilaku yang dicontohkan oleh para pemimpin pendidikan memiliki nilai sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Sebab hal itu kumpulan nilai bermanfaat yang dapat digunakan standar pegangan hidup.

Dalam mengkaji sebuah pendekatan, J.A, banks menawarkan empat pendekatan dalam pendidikan multikultural, yaitu:

a. Kontributif

Pendekatan kontributif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara menyeleksi buku-buku teks wajib atau anjuran dan aktivitas-aktivitas tertentu seperti hari-hari besar kenegaraan dan keagamaan dari berbagai macam kebudayaan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai keragaman kelompok, sehingga dapat dikembangkan dengan cara menawarkan muatan khas yang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dapat dengan segera diakui dalam berbagai varian pendidikan multikultural, misalnya menggabungkan peringatan hari-hari besar keagamaan dengan hari kepahlawanan nasional.

b. Adiftif

Pendekatan adiftif merupakan bentuk penambahan muatan-muatan, tema-tema, dan perspektif-perspektif kedalam kurikulum tanpa mengubah struktur dasarnya. Misalnya, memanfaatkan muatan khas multicultural seperti tema-tema tentang ko-eksistensi, pro eksistensi, saling menghargai, saling memahami, sebagai pemer kaya bahan ajar.

c. Transofmatif

Yaitu mengembangkan suatu paradigma baru bagi kurikulum atau membuat kurikulum baru dimana konsep-konsep, isu-isu, tema-tema dan problem-problem didekati dengan pendekatan perbandingan untuk memperbaharui pemahaman dan berbagai perspektif dan sudut pandang.

d. Aksi sosial

Yaitu mengkombinasikan pendekatan transformatif dengan berbagai aktivitas untuk melakukan perubahan sosial.³⁷

Tujuan utama dari pembelajaran dan pendekatan ini adalah mendidik siswa melakukan kritik sosial dan mengajarkan keterampilan membuat keputusan untuk memperkuat siswa dan membantu siswa

³⁷ Sulalah, *Pendidikan Multikultural*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2011), h. 125-127



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

menjadi kritikus sosial yang reflektif dan partisipan yang terlatih dalam perubahan sosial.

Siswa memperoleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam perubahan sosial sehingga kelompok-kelompok etnis, ras dan golongan yang terabaikan dan menjadi korban dapat berpartisipasi penuh dalam masyarakat.

11. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pendidikan Multikultural

Upaya guru pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pendidikan multikultural ini tidak terlepas dari upaya guru dalam menerangkan karakteristik pendidikan multikultural. Sehingga memberikan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik pendidikan multikultural kepada siswa. Secara teoretis, peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pendidikan multikultural sebagai berikut:³⁸

- a. Membangun Paradigma Keberagaman
- b. Menghargai Keragaman Bahasa
- c. Membangun Sensitivitas Gender
- d. Membangun Sikap Kepedulian Sosial
- e. Membangun Sikap Anti Diskriminasi Etnis
- f. Membangun Sikap Anti Diskriminasi terhadap Perbedaan Kemampuan
- g. Membangun Sikap Anti Diskriminasi Umum

³⁸ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, dan Implementasi*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2015),h.276.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam mengarahkan orientasi kurikulum pendidikan agama pada kebersamaan, toleransi, dan hormat menghormati atas kebebasan beragama. Artinya, masing-masing peserta didik merasa aman dan tenang dengan agama yang diyakini tanpa adanya gangguan yang berarti dari kebijakan penyelenggaraan pendidikan agama.³⁹

Untuk merancang strategi hubungan multikultural dan etnik dalam sekolah dapat digolongkan kepadadua yakni pengalaman pribadi dan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam pengalaman pribadi dengan menciptakan *pertama*, siswa etnik minoritas dan mayoritas mempunyai status yang sama, *kedua*, mempunyai tugas yang sama, *ketiga*, bergaul, berhubungan, dan berkelanjutan berkembang bersama, *keempat*, berhubungan dengan fasilitas, gaya belajar guru, dan norma kelas tersebut.

Adapun bentuk pengajaran adalah: *pertama*, guru harus sadar akan keberagaman etnik siswa, tidak bisa dalam mendidik, *kedua*, bahan kurikulum dan pengajaran seharusnya refleksi keragaman etnik, *ketiga* adalah bahan kurikulum dituliskan dalam bahasa daerah/ etnik yang berbeda.

Yang lebih jelasnya jika pengajaran multikultural dilakukan disekolah akan melahirkan peradaban, dan juga melahirkan toleransi, demokrasi, kebajikan, tolong menolong, tenggang rasa, keadilan, keindahan, dan nilai kemanusiaan lainnya. Intinya adalah sebuah

³⁹ Abd Aziz Albone, *Op.Cit*, h.61



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keniscayaan dengan catatan bahwa kehadiran nya tidak mengaburkan dan atau menciptakan jati diri pada kelompok yang ada.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya guru pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pendidikan multikultural sebagai berikut:

- 1) Seorang guru harus mampu bersikap demokrasi, baik dalam sikap maupun perkataannya sehingga tidak menimbulkan diskriminatif.
- 2) Seorang guru seharusnya mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kejadian-kejadian tertentu yang ada hubungan nya dengan agama.
- 3) Seorang guru mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya dialog dan musyawarah dalam memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan keberagaman budaya, etnis dan agama.
- 4) Seorang guru mampu membeikan contoh dari perkataan dan perbuatan sehingga menjadi tauladan bagi peserta didiknya.

B. Penelitian Relevan

1. Yuyun Prafitia Anwar dengan judul skripsinya Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 1 Gunung Sugih Lampung Tengah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan multikultural. Sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti tentang upaya guru sedangkan Yuyun Prafitia Anwar meneliti tentang peran guru.
2. Irfan Indra dengan judul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh. Persamaan dalam penelitian ini



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru. Sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti tentang melaksanakan pendidikan multikultural, sedangkan Irfan Indra meneliti tentang meningkatkan minat belajar.

C. Konsep Operasional

1. Guru mengajarkan kepada siswa tentang hidup dalam perbedaan termasuk berbeda agama (Keyakinan) atau paradigma keberagamaan.
2. Guru mengajarkan kepada siswa membangun rasa saling menghormati dalam perberbedaan bahasa.
3. Guru mengajarkan kepada siswa untuk memelihara perbedaan gender.
4. Guru mengajarkan kepada siswa untuk menjunjung sikap kepedulian sosial antar peserta didik
5. Guru mengajarkan kepada siswa tentang sikap Anti diskriminasi etnis di kalangan siswa.
6. Guru mengajarkan kepada siswa tentang sikap anti diskriminasi terhadap perbedaan kemampuan.
7. Guru mengajarkan kepada siswa tentang sikap anti diskriminasi umur.

UIN SUSKA RIAU

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal pada tanggal 2,3, dan 4 desember 2020. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Pertama Teknologi Pekanbaru Jl. Kubang Raya, KM. 1.5 Pekanbaru Riau. Dipilihnya lokasi ini karna penulis melihat adanya permasalahan tersebut di sekolah ini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam Sekolah Menengah Pertama Teknologi Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian ini adalah upaya guru dalam melaksanakan pendidikan multikultural di Sekolah Menengah Pertama Teknologi Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi (*population*) adalah merupakan keseluruhan (jumlah) subjek atau sumber data penelitian⁴⁰. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru pendidikan AgamaIslam yang berjumlah 3 orang. Dalam penelitian ini penulis tidak mengambil sampel.

⁴⁰ Amri Darwis dan Azwir Salam, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2014), h.45



D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan Tanya jawab peneliti dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan judul ini. Misalkan peneliti melakukan penelitian di sekolah, maka wawancara dapat dilakukan kepada kepala sekolah, guru, atau siswa. Teknik wawancara ini dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Menengah Pertama Teknologi Pekanbaru untuk memperoleh data upaya guru dalam melaksanakan pendidikan multikultural.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrument penelitian yang menggunakan barang-barang tertulis sebagai sumber data, misalnya buku-buku, dokumen, jurnal, peraturan dan lain-lain⁴¹. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumentasi yang sudah berwujud dokumentasi. Data yang dimaksud adalah berupa gambaran umum Sekolah Menengah Pertama Teknologi Pekanbaru.

3. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui langsung dilapangan sejauh mana pelaksanaan pendidikan multikultural di Sekolah Menengah Teknologi Pekanbaru. Penulis menggunakan ini agar penelitian ini lebih valid. Penulis mengobservasi guru pendidikan agama Islam SMP Teknologi Pekanbaru. Adapun yang

⁴¹Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.62



diobservasi adalah tentang Pelaksanaan pendidikan multikultural di Sekolah Menengah Teknologi Pekanbaru.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan penganalisan secara deskriptif kualitatif. Yaitu data dalam bentuk kalimat yang menjelaskan atau menggambarkan tentang upaya guru dalam melaksanakan pendidikan multikultural. Data deskriptif kualitatif ini didapat dengan teknik wawancara, setelah data terkumpul penulis menganalisis data dan memberikan keterangan dalam bentuk kesimpulan. Teknik analisis data lapangan menggunakan model Miles dan Huberman⁴². Dalam analisis data kualitatif secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivita dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.246

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan hasil temuan peneliti di SMP Teknologi Pekanbaru dapat ditarik kesimpulan terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pendidikan Multikultural, sebagai berikut:

1. Guru mengajarkan kepada siswa tentang hidup dalam perbedaan termasuk berbeda agama (Keyakinan) atau paradigma keberagamaan.
2. Guru mengajarkan kepada siswa membangun rasa saling menghormati dalam perberbedaan bahasa.
3. Guru mengajarkan kepada siswa untuk memelihara perbedaan gender.
4. Guru mengajarkan kepada siswa untuk menjunjung sikap kepedulian sosial antar peserta didik
5. Guru mengajarkan kepada siswa tentang sikap Anti diskriminasi etnis di kalangan siswa.
6. Guru mengajarkan kepada siswa tentang sikap anti diskriminasi terhadap perbedaan kemampuan.
7. Guru mengajarkan kepada siswa tentang sikap anti diskriminasi umur dikalangan siswa.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:



1. Kepala Sekolah

Perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya pemahaman multikultural bagi para guru, sehingga pendidikan multikultural dapat di terapkan dengan penuh kesadaran dan pengertian demi kebaikan seluruh komponen warga sekolah.

2. Bagi Guru PAI

Guru harus memberi dukungan penuh kepada peserta didik dalam menumbuhkan sikap keberagaman dengan memberikan kegiatan yang menjunjung peserta didik agar lebih semangat dan komprehensif dalam mempelajari agama dan keberagaman yang ada.

3. Bagi Peserta Didik

Demi mewujudkan pendidikan multikultural seutuhnya, peserta didik perlu meningkatkan kegiatan yang mampu memupuk rasa persaudaraan dan nilai-nilai multikultural serta kerjasama dengan semua warga sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN WAWANCARA GURU

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang memperjualbelikan atau menyewakan karya tulis ini tanpa seizin penerbit.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak diperkenankan untuk kepentingan yang merugikan UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Apakah guru sudah berperan dalam membangun paradigma keberagaman disekolah?
2. Apakah menghargai keragaman bahasa sudah diterapkan disekolah tersebut?
3. Apakah guru sudah mampu membangun sensitivitas gender disekolah?
4. Bagaimana cara guru dalam membangun sikap kepedulian sosial?
5. Apakah guru sudah berperan dalam membangun sikap anti diskriminasi etnis?
6. Bagaimana upaya guru dalam membangun sikap anti diskriminasi terhadap perbedaan kemampuan?
7. Bagaimana peran guru dalam membangun sikap anti diskriminasi umur disekolah tersebut?

UIN SUSKA RIAU



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftar@uinsuska@yahoo.co.id

Pekanbaru, 23 November 2020

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Nomor
Sifat
Lamp.
Hal

Un.04/F.II.4/PP.00.9/13908/2020

Biasa

Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)

Kepada

Yth. Dr. Dra. Hj. Yuliharti, M.Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : DESI SUSANTI

NIM : 11411200308

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pendidikan Multikultural di SMP Teknologi Pekanbaru

Waktu : 3 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Agama Islam dan dengan Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam

an Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag.

NIP. 19660924 199503 1 002

Tembusan :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعاليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
 Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
PROPOSAL MAHASISWA

Jenis yang dibimbing :
 a. Seminar usul Penelitian :
 b. Penulisan Laporan Penelitian :
 Nama Pembimbing : Dr. Hj. Yuliharti M.Ag.
 a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 1970041996032001
 Nama Mahasiswa : DESI SUSANTI
 Nomor Induk Mahasiswa : 11411200308
 Kegiatan : BIMBINGAN PROPOSAL

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1	25 Januari 2019	Latar belakang		
2	28 Januari 2019	Penegasan istilah		
3	1 Februari 2019	Batasan masalah		
4	10 Februari 2019	Konsep operasional.		
5	15 Februari 2019	Acc proposal		

Pekanbaru,2020
 Pembimbing,


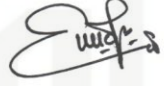
Dr. Hj. Yuliharti M.Ag.
 NIP. 1970041996032001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
 Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

**PENGESAHAN PERBAIKAN
 UJIAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : DESI SUSANTI
 Nomor Induk Mahasiswa : 11411200308
 Hari/Tanggal Ujian : Senin, 18 Februari 2019
 Judul Proposal Ujian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pendidikan Multikultural di SMP Teknologi Pekanbaru
 Isi Proposal : Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang Dalam Ujian proposal

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
		PENGUJI I	PENGUJI II
Dra. Afrida, M.Ag	PENGUJI I		
Nurzena, M.Ag	PENGUJI II		

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan I



Dr. Hrs. Almuddin, M.Ag
 NIP. 196609241995031002

Pekanbaru, 20 September 2020
 Peserta Ujian Proposal



Desi Susanti
 NIM. 11411200308



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
 SKRIPSI MAHASISWA**

Jenis yang dibimbing :
 a. Seminar usul Penelitian :
 b. Penulisan Laporan Penelitian :
 Nama Pembimbing : Dr. Hj. Yuliharti M.Ag.
 a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 1970041996032001
 Nama Mahasiswa : DESI SUSANTI
 Nomor Induk Mahasiswa : 11411200308
 Kegiatan : BIMBINGAN SKRIPSI

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1	15 Desember 2020	Penyusunan data		
2	25 Desember 2020	Analisis Data		
3	3 Januari 2021	Acc Skripsi		

Pekanbaru,2020
 Pembimbing,

Dr. Hj. Yuliharti M.Ag.
 NIP. 1970041996032001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية والتعاليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrandt No. 155 Km. 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan harus mencantumkan kependidikan yang wajar UIN Suska Riau.

Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/12717/2020
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Melakukan PraRiset**

Pekanbaru, 11 November 2020

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMP TEKNOLOGI PEKANBARU
di
Tempat

Assalamu 'alaikum warhmatullahi wabarakatuh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : DESI SUSANTI
NIM : 11411200308
Semester/Tahun : XIII (Tiga Belas)/ 2020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan III

Dr. Drs. Nursalim, M.Pd.
NIP. 19660410 199303 1 005



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

YAYASAN DEAR TEKNOLOGI HAMID (YDTH) SMP TEKNOLOGI PEKANBARU

Jl. Kubang Raya KM 1, 5 Kelurahan Tuah Madani. Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru
 No. Telp : (0761) 7774023 Email : smp.teknologi.pekanbaru@gmail.com
 NPSN : 69786378

Pekanbaru, 19 November 2020

Nomor : 471/922/SMP/TEK/XI/2020
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Hal : Izin Melaksanakan Pra Riset/ Penelitian

Assalamualaikum wr.wb

Dengan Hormat, Sesuai dengan surat yang telah di terima oleh SMP Teknologi Pekanbaru.

Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/12717/2020. Kami dari SMP Teknologi Telah Menerima Surat Permohonan Pra Riset atas Nama yang tertera di bawah ini :

Nama : DESI SUSANTI
 NIM : 11411200308
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : UPAYA GURU PAI DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMP TEKNOLOGI PEKANBARU

Benar Telah Dapat diterima Pra Riset di SMP Teknologi Pekanbaru guna untuk mendapatkan data dan Penelitian di SMP Teknologi Pekanbaru.

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam
 Kepala Sekolah SMP Teknologi



(Dra. Deartini Saragih)



RIWAYAT HIDUP

Desi Susanti, lahir di Sorik pada tanggal 19 Desember 1995 dari pasangan Zamhar dan Zainab. Penulis merupakan anak ke enam dari sembilan bersaudara. Pada tahun 2008, penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar 45 Tarung-tarung kecamatan Rao. Kemudian melanjutkan pendidikan ketingkat MTs di MTsN Langsung Kadap Rao dan melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTA di SMA N 1 Rao, dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 bulan Juli

penulis diterima sebagai mahasiswa di UIN SUSKA RIAU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis dinyatakan lulus pada tanggal 08 Juli 2021. Penulis berhasil menyandang gelar S. Pd. (Sarjana Pendidikan) dengan judul skripsi **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pendidikan Multikultural di Sekolah Menengah Pertama Teknologi Pekanbaru”** dibawah bimbingan ibuk Dr. Hj. Yuliharti M. Ag. Berdasarkan hasil ujian sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari kamis tanggal 30 Dzulkaidah 144 H/8 Juli 2021 M, penulis dinyatakan “LULUS” dengan IPK 3,35 dengan predikat “memuaskan” serta berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU